

# PERANAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENDIDIK ANAK DI KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

**Handayani Sura'**

Email: handayanisura7@gmail.com

## **RINGKASAN**

Orang tua sebagai pengemban amanah di muka bumi ini tentulah tidak semudah yang dibayangkan oleh sebagian orang, karena tentunya mempunyai rintangan yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup manusia apalagi yang namanya orang tua tunggal. Hubungan orang tua dengan anak serta cara memupuk bakat yang ada pada anak, akan menentukan kemampuan belajar mereka dimasa yang akan datang, salah satu usaha yang dilakukan orang tua ialah mengatur suasana rumah yang harmonis antara orang tua dan anak maupun antara sesama.

Pelaku utama dalam pendidikan anak yang sebenarnya adalah orang tua, guru hanyalah pendidik kedua setelah orang tua, orang yang berperan penting adalah orang tua. Bagaimana orang tua berperan dalam mendidik anak, metode apa yang digunakan, dan kira-kira faktor yang menghambat dalam mendidik anak khususnya bagi orang tua tunggal itu apa?

Dari hasil laporan yang peneliti lakukan diketahui bahwa peranan orang tua khususnya orang tua tunggal sangat penting bagi pendidikan karena adanya motivasi dari orang tua dapat membuat anak selalu tersugesti, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan daya imajinasi untuk selalu pengetahuan yang baru, yangb kemudian mampu melahirkan para generasi yang siap pakai, khususnya anak dari orang tua tunggal di kecamatan alla kabupaten enrekang.

**Kata Kunci:** *Peranan orang tua, Orang Tua Tunggal*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut maka hubungan orang tua dengan anak harus dipupuk agar bakat yang ada pada anak bisa tersalurkan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh orang tua adalah mengatur rumah tangga yang baik dan menjalin hubungan yang harmonis antara anak maupun dengan anggota keluarga lainnya.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, dicantumkan tentang konsep pendidikan serta hubungan antara orang tua dengan anaknya. Dan dalam undang-undang dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal, yang dapat saling melengkapi.

Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, akan tetapi ciri khas dari pendidikan formal adalah adanya penjenjangan kronologis yang ketat untuk tingkat populasi serta tingkat bertingkatnya pengetahuan dan keterampilan. (suryosubroto,1990: 162)

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.

Lembaga pendidikan nonformal biasa dikatakan sebagai pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana diluar kegiatan persekolahan. Bila dibandingkan dengan pendidikan formal di sekolah, maka pendidikan nonformal, sebagai bagian dari pendidikan nasional, justru dan paling banyak berperan dan memberikan kontribusi bagi pembinaan sikap anak-anak dan generasi mudanya dan masyarakat luas. Karena zaman yang selalu berubah dan menuntut penyesuaian baru, tidak akan satu lembaga pendidikan sekolah yang mampu benar-benar menyiapkan para lulusan untuk siap bekerja, melainkan akan menuntut selalu penyesuaian. (Abu ahmadi,2001:164)

Pendidikan informal tidak terjadi di sekolah maupun kursus atau latihan yang berencana, pendidikan atau lebih tepat lagi dikatakan pelimpahan pengetahuann, keterampilan, sikap dan nilai berlangsung dengan kegiatan hidup sehari-hari, inilah yang dinamakan pendidikan informal.

Pendidikan informal ini tidak hanya paling tua tetapi menurut sejarahnya juga paling banyak kegiatannya dan paling luas jangkauannya. Meliputi keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai, dan cara kita hidup pada umumnya. Tidak hanya kategori sosial dan semua kelompok usia, tidak terikat pada jam, hari, bulan, atau tahun tertentu. Terjadi setiap saat dan insan yang berkomunikasi secara sadar dan bermakna baik itu secara langsung maupun dengan perantara media komunikasi. Pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang

berlangsung sepanjang umur, dan cara berlangsungnya secara paling wajar. Karena pada pendidikan informal tidak ada tekanan yang diberi sebagai “Hak” dan “kewajiban” dari pihak pendidikan.

Dari segi konteks sosialnya tentu orang tua yang sangat berperan penting dalam menumbuh-kembangkan kreativitas anak yang tersimpan pada diri setiap anak. Orang tua mempunyai hak otonom untuk mengarahkan anaknya, serta berkewajiban secara kodrat untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak, sebaliknya bagi anak keluarga merupakan tempat yang dikenal anak dalam memberinya pasilitatir serta motivasi.

Anak merupakan investasi masa depan untuk melanjutkan kelestarian peradaban suatu bangsa. Olehnya itu, orang tua memiliki tugas yang besar dalam memperhatikan hak-hak anaknya. Ketika anak mengalami krisis moral, maka semua tumpuhan dan harapan ikut pula sirna.

Menurut pengamatan untuk sementara masih banyak ditemukan di daerah khususnya di kelurahan Kambilangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, orang tua hanya melahirkan anak tanpa memperhatikan anaknya agar mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya khususnya anak dari orang tua tunggal. Keberanian anak untuk beraktivitas sangat membutuhkan stimulus yang positif dari orang disekitarnya khususnya dari orang tua itu sendiri.

Walaupun kita menegtahui bahwa seni mengasuh anak merupakan salah satu tantangan yang paling sulit dan paling mendesak yang dihadapi oleh hampir semua orang tua, bahkan dalam keadaan yang paling baik sekalipun, kebanyakan oran tua mempunyai persiapan yang sangat minim dalam menjalani proses mendidik anaknya. Karena pada dasarnya sekolah hanyalah sebuah tahapan yang memberikan sedikit pelajaran kepada anak-anaknya.

Melihat kenyataan yang diuraikan di atas, perlu diadakan suatu kegiatan untuk mengetahui langkah-langkah apa yang dilakukan oleh orang tua tunggal untuk meningkatkan pengetahuan anak di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Hal ini dilakukan melalui kegiatan P3M sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mutlak dilakukan oleh dosen. Kegiatan P3M ini dilakukan di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah para orang tua tunggal yang ada di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua tunggal anak di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, yang dilakukan pada bulan Maret 2019, diperoleh informasi bahwa, orang tua banyak mendapat kendala dalam mengembangkan pengetahuan anak karena mayoritas penduduk di kelurahan kambilangi bermata pencaharian sebagai pedagang sehingga boleh dikata sangat kurang waktu untuk memberikan perhatian apalagi mengajar anak-

anak ketika mereka sudah di rumah, apalagi selaku orang tua tunggal yang kebutuhan sehari-hari semuanya di lakukan sendiri.

Selain itu, orang tua juga masih sangat butuh pengetahuan dalam mendidik anak utamanya bagaimana menjadi orang tua yang berperan ganda dalam hal ini, yang berperan sebagai ibu juga sebagai bapak untuk mendidik anak-anaknya. Selain itu masih adanya orang tua yang tidak mengerti akan pentingnya pengetahuan dan kreativitas bagi seorang anak, yang harus didukung secara positif oleh orang tua walaupun itu orang tua tunggal, tanpa adanya hal demikian, maka seorang anak bisa mengalami perasaan minder dalam pergaulan sehari-hari dan kemungkinan besar juga kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam pendahuluan dan analisis situasi, maka beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Pengetahuan orang tua dan pemahaman mereka tentang peran mereka dalam mendidik anak sangat kurang.
- 2) Kurangnya pemahan mereka tentang pentingnya pendidikan pada anak
- 3) Tidak adanya peran seorang suami yang mencari nafka untuk membantu dalam perekonomian keluarga.

### **b. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka secara umum masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana peran orang tua tunggal dalam mendidik anak di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendidik anak di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

### **c. Tujuan dan Manfaat Penerapan PkM**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pkm ini adalah “untuk mengetahui peranan orang tua tunggal dalam mendidik anak di kelurahan kambiolangi kecamatan alla kabupaten enrekang. Dan untuk mengetahui faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendidik anak di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

#### **2. Manfaat**

Manfaat pelaksanaan PkM ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan pengetahuan baru bagi penulis dalam melaksanakan penulisan dan penerapan ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai tolak ukur bagi orang tua dalam membimbing anak-anak kedepannya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Peranan Orang Tua**

#### **1. Pengertian Peranan Orang Tua Tunggal**

Peranan orang tua adalah sebagai pemimpin suatu penjelmaan dari kebenaran suatu lembaga kekuatan. Menurut zakiah daradjat: 2000) bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Secara umum konsep peranan orang tua lebih mengacu kepada bagaimana peran aktif orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya. Karena terkadang dijumpai dalam faktor sosialnya seorang anak merasa malu dan minder dalam tindakan kesehariannya.

Defenisi keluarga pada umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orang tua bagi anak-anaknya, dalam kehidupan nyata sering dijumpai salah satu orang tuanya sudah meninggal atau bercerai yang biasa disebut orang tua tunggal yang hanya terdiri dari ayah atau ibu dimana mereka sendirian membesarkan anak tanpa kehadiran, dukungan tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknyadalam satu rumah. Keadaan ini menimbulkan apa yang disebut dengan orang tua tunggal. Menurut Harlock (1999) orang tua tunggal adalah orang tua yang telah menjanda ataupun menduda dengan mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak tanpa bantuan pasangannya setelah kematian, perceraian dengan pasangannya atau kelahiran anak diluar nikah.

Dalam kehidupan berumah tangga antara ibu dan seorang ayah masing-masing mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan anak.

- a. Peran seorang ibu. Ibu adalah orang pertama yang dikejar oleh anak, perhatian pengharapan dan kasih sayangnya sebab ia merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak, dia yang menyusui dia pula yang menggantikan pakaiannya, artinya ibulah yang pertama-tama memenuhi kebutuhannya akan makanan serta kebutuhan lainnya, seperti ketika anak buang air kecil dan masih memerlukan bantuan seorang ibu menjadi bergandengan dengan pemenuhan kebutuhan primer tersebut.

Bagi setiap ibu mendidik anak itu bukan saja setelah lahir sampai meningkat dewasa, namun dimulai sejak dalam kandungan dengan jalan memelihara dirinya dari setiap pengaruh kejiwaan yang negatif, sebab hal itu akan banyak memberikan pengaruh terhadap faktor kejiwaan si anak yang berada dalam kandungannya.

- b. Peran ayah. Menurut Henri Siahaan: 1996) semua anggota keluarga berpusat pada bapak. Dialah yang membuat peraturan dan menegakkan disiplin dalam rumah

tangga. Seorang bapak adalah figur terakhir dalam memberikan keputusan terpenting dan terakhir bila terjadi sesuatu masalah dalam keluarga. Untuk menjaga kelancaran dan tugas rutin dalam rumah tangga setiap hari, seorang kepala keluarga berkewajiban membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota keluarga, termasuk sangpembuat aturan itu sendiri.

Hampir semua orang tua senantiasa mendambakan kehidupan keluarga yang sakina mawadda warahma, sehingga dalam mendidik anak-anaknya selalu berusaha menerapkan pola atau cara mendidik sesuai dengan tingkat pengetahuannya.

Kehadiran seorang anak dalam rumah tangga bisa dikatakan menjadi salah satu cita-cita yang secepatnya ingin terwujud bagi pasangan suami-istri, anak memang benar-benar merupakan sumber kebahagiaan keluarga. Oleh karena itu hendaklah orang tua menyadari pula akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap anak. Anak memerlukan perawatan, asuhan, bimbingan dan pendidikan yang benar demi kelangsungan hidupnya.

Peranan orang tua yaitu sebagai pendidik utama termasuk bimbingan anak dalam menghadapi dunia pengajaran. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak masing-masing saling mempengaruhi, saling membutuhkan. Anak membutuhkan makanan, pakaian, bimbingan, dan sebagainya dari orang tua. Sementara orang tua membutuhkan kebahagiaan dengan kelahiran anak. Menurut Mansur: 2005. Orang tua wajib mendidik anaknya dengan pendidikan yang baik agar nantinya mendapat keuntungan dan menjadi cahaya matanya dan pahala bagi keduanya, adapun pendidikan yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan ajaran islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain.

Ini membuktikan bahwa kehadiran seorang anak ditengah keluarga, membuat orang tua merasa ada seseorang yang akan menjadi generasi pelanjutnya dimasa yang akan datang, baik dilihat dari garis keturunannya maupun ditinjau dari ajaran islam.

Dalam GBHN telah menjelaskan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar majadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa.

Ini memperkuat bahwa mendidik dan di didik pertama kita jumpai dalam kehidupan rumah tangga. Dari situlah akan terbentuk pola pikir seorang anak kedepannya. Karena orang tua merupakan perlengkapan yang nampak dengan jelas bagi ketidak mampuan seorang anak untuk berdiri sendiri.

## **2. Macam-Macam Peran Orang Tua**

Tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan kaulah muda agar mampu bermasyarakat. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan, kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang serta dapat bertanggung jawab. Dengan latihan dan kedewasaan

karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan bagi anak.

Mengasuh anak dapat menjadi sesuatu penantang bagi orang tua, tetapi membutuhkan waktu dan energi ekstra, dan strategi baru untuk mengasuh anak secara efektif dan efisien. Pada umumnya terdapat tiga macam pola orang tua yang mayoritas dalam mendidik anak yaitu:

a. Metode demokrasi

Kecenderungan untuk Metode demokrasi dalam mendidik anak pada saat sekarang semakin meningkat. Prinsip demikian menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan ini dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapat sendiri bila menganggap peraturan itu tidak adil bagi dirinya.

*Frenses Oralind* menyatakan dalam bukuyang ditulis oleh Wauran' tidak semua kesulitan penglihatan dan pendengaran seorang anak terdapat pada mata dan telinga, melainkan dalam pikiran anak itu sendiri. Dalam arti bahwa orang tualah yang sangat mempunyai peran dalm hal ini yaitu bagaimana kemudian orang tua mampu membangunkan daya kesadaran dan mendorong dalam tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari.

Intinya adalah orang tua yang bisa diandalkan yaitu orang tua yang dapat memberikan banyak kasih sayang dan menginginkan banyak tanggung jawab. Orang tua yang menggunakan pendekatan demokrasi selalu memberikan contoh yang baik tentang keseimbangan antara kasih sayang dan pekerjaan sehari-hari, yang senantiasa dibutuhkan seorang anak untuk menciptakan kehidupan social yang sehat.

b. Metode Otoriter

Orang tua yang otoriter cenderung untuk menentukan peraturan tanpa berdiskusi dengan anak-anak mereka terlebih dahulu. Mereka tidak mempertimbangkan harapan-harapan dan kehendak hati anak mereka. Petunjuk atau aturan dari orang tua dicukupkan dengan kalimat "karena aku bilang begitu".

Penelitian telah menunjukkan bahwa anak dari orang tua yang bersifat otoriter bisa menjadi pemalu, penuh ketakutan, menarik diri, dan beresiko terkena defresi. Mereka bisa jadi sulit membuat keputusan untuk diri sendiri karena mereka sudah biasa diperintah apa yang harus mereka kerjakan. Orang tua otoriter tidak menoleransi perbedaan pendapat, jadi anak-anak mereka cenderung sulit untuk mandiri, tidak menutup kemungkinan anak itu mempunyai perasaan marah kepada orang tuanya walaupun hanya dalam hati.

Dari polah pengasuhan anak yang ada diatas sangat baik kiranya ketika orang tua mampu menggabungkannya menjadi satu, dengan melihat situasi dan kondisi pada anak, dalam artian melihat kondisi anak yang mana yang cocok lalu kemudian menerapkan sesuai dengan kapasitas seorang anak.

## **B. PERKEMBANGAN ANAK**

### **1. Pengertian Perkembangan Anak**

Menurut Samsul Yusuf ( 2002 ) yang mengatakan bahwa: perkembangan anak dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang progresif dan kontinyu atau berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Penegrtian lain dari perkembangan anak adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik yang menyangkut secara fisik maupun psikis.

Berbicara masalah perkembangan tentulah kita tidak bisa lepas dari apa yang disebut dengan pertumbuhan. Antara pertumbuhan dan perkembangan sangatlah erat kaitannya. Keduanya sama-sama mengandung makna suatu perubahan dari yang kurang baik menuju kehidupan yang lebih baik, sehingga tidak mengherankan apabila dalam penggunaannya sering disamakan begitu saja.

Perkembangan merupakan proses alamiah yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Perkembangan lebih menitik beratkan pada perubahan nonfisik yang bersifat kualitatif, sedangkan pertumbuhan lebih menitik beratkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif.

Samsul Yusuf mengutip perkataan dari Jhon Peace bahwa perkembangan manusia dapat digambarkan dalam konsep fungsi dan struktur. Fungsi merupakan mekanisme biologis bawaan yang sama bagi sebagian orang atau kecenderungan biologis untuk berorganisasi pengetahuan dalam struktur kognisi, dan untuk beradaptasi kepada berbagai tantangan lingkungan. Peace menjelaskan bahwa struktur itu tidak pernah statis bahkan sudah ada semenjak awal. Kedua pendapat tidaklah jauh beda dengan mendefinisikan makna dari perkembangan itu sendiri, yang mana keduanya mengartikan perkembangan bukan saja sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks adanya. Manusia tidak pernah statis semenjak pembuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun kemampuan psikologis.

Dari uraian di atas perkembangan anak, tidaklah keluar dari koridor konsep perkembangan itu sendiri. Yang mana secara esensial adalah adanya sebuah pergeseran dari sesuatu yang bersifat negatif kearah yang bersifat positif.

### **2. Fase –Fase Perkembangan Anak**



Dalam perkembangannya, kehidupan individu-individu itu tidak statis melainkan dinamis, dan pengalaman belajar yang diberikan kepada anak-anak haruslah sesuai dengan sifat khasnya yang sesuai dengan masa perkembangan itu, dalam artian bahwa memberikan kepada orang lain haruslah sesuai dengan proporsinya masing-masing. Karena sudah barang tentu tahap belajar anak-anak dengan tahap belajar orang dewasa tentu sangat beda daya untuk mencerna dari suatu yang diterimahnya.

Tidak ada orang yang menyangkal, bahwa perkembangan itu merupakan sesuatu hal yang selalu berkesinambungan. Akan tetapi untuk lebih mudah dalam mencernanya haruslah terlebih dahulu menggambarkan perkembangan itu dalam fase-fase atau periode tertentu.

Secara garis besar menurut para ahli perkembangan itu dapat digolongkan dalam 3 golongan yaitu:

a. Fase perkembangan fisiologis

Menurut Sigmund Freud seorang psikoanalisis dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” mengemukakan pendapat bahwa pribadi manusia mengalami perkembangan dengan dinamika yang stabil sejak manusia dilahirkan sampai usia 20 tahun dan inilah yang menentukan bagi pembentukan pribadi manusia. Freud mengemukakan adanya 6 tahap perkembangan manusia yang meliputi:

- Tahap oral: umur 0-1 tahun, dalam tahap ini mulut bayi merupakan daerah utama dari aktivitas yang dinamis pada manusia.
- Tahap anal: umur 1-3 tahun, dalam tahap dorongan dan aktivitas gerak individu, lebih banyak berpusat pada fungsi pembuangan kotoran.
- Tahap Falik: umur 3-5 tahun, alat-alat kelamin merupakan daerah perhatian yang penting dan sebagai pendorong aktifitas.
- Tahap Latent: umur 5-12 tahun, dorongan aktifitas cenderung dan pertumbuhan cenderung bertahan dalam arti meningkatkan kecepatan pertumbuhan.
- Tahap Pubertas: umur 12-20 tahun, dorongan aktif kembali dan fungsi mempercepat kearah kematangan.

b. Fase perkembangan psikologis

Perkembangan pada fase ini dimulai sejak bayi hingga masa dewasa. Diantara para ahli telah banyak berbeda pendapat. Menurut Jean Jacques dalam bukunya Mulyono, “Psikologi pendidikan” mengemukakan sebagai berikut:

- Tahap perkembangan masa bayi sejak lahir sampai 2 tahun, dalam tahap ini perkembangan pribadi didominasi oleh perasaan baik itu berupa perasaan senang maupun tidak senang selalu menguasai pada bayi, sehingga perkembangan pada bayi sangatlah dipengaruhi

oleh perasaannya.

- Tahap perkembangan masa kanak-kanak 2-12 tahun, ini menandakan semakin perkembangan fungsi-fungsi indra bagi anak untuk mengadakan pengamatan. Aspek kejiwaan anak pada masa ini sangat didominasi oleh pengamatannya.
- Tahap perkembangan pada masa preadolesen 12-15 tahun, perkembangan fungsi peralatan intelektual pada anak sangat dominan, anak mulai kritis dalam menanggapi suatu idea tau pengetahuan dari orang lain, namun pada masa ini terkadang kurang keras dari segi kemauan.

Pada umumnya kegoncangan psikis dialami oleh hampir setiap anak setiap dia mengalami perpindahan dari satu masa ke masa yang lain dalam proses perkembangannya.

Suatu pendapat lain dari piaget dalam Abu Ahmadi, menurutnya bahwa perkembangan dapat digambarkan lewat 4 fase:

1. Fase senso- motorik yang berlangsung dari umur 0-2 tahun
2. Fase pra-operasional, dari umur 2- 7 tahun
3. Fase operasional, yang berlangsung dari umur 7- 12 tahun.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Masalah yang terjadi di lokasi PKM ini adalah “kurangnya pengetahuan orang tua dan kurangnya pemahaman mereka tentang peran mereka dalam mendidik anak, “Kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan pada anak “Tidak adanya peran seorang suami yang mencari nafka untuk membantu dalam perekonomian keluarga.

Berdasarkan masalah yang dialami oleh para orang tua tunggal di lokasi PKM yang dilaksanakan ini, maka hal yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan kegiatan penelitian dan juga sekaligus memberikan arahan dan masukan terhadap orang tua tunggal yang ada di Kabiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

### **B. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

PKM ini dilaksanakan secara intensif selama 3 bulan. Pada tahap awal orang tua tunggal yang berada di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla akan diberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota PKM dalam hal ini anggota PKM akan menjelaskan kepada para orang tua maksud dan tujuan diadakannya PKM tersebut. Dengan demikian para orang

tua tunggal mendapatkan pemahaman secara menyeluruh, tidak sekedar pemahaman secara teoritis. Dan tahap kedua diadakan penelitian tentang peranan orang tua tunggal dalam mendidik anak di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

Pelaksanaan masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut:

**a. Tahap penjelasan pemahaman tentang peranan orang tua tunggal dalam mendidik anak .**

Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan tempat diskusi pada satu lokasi yang disepakati bersama para orang tua yang dijadikan khalayak sasaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan

**b. Tahap pelaksanaan kegiatan**

- 1) Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga bulan yakni Juni sampai dengan Agustus 2019

Kegiatan PkM ini, dilaksanakan selama 3 bulan. Jadwal kerja yang dilakukan adalah seperti pada table berikut:

No	Kegiatan	BI i	BI Ii	BI iii
1.	Menyiapkan instrument PkM			
2.	Penjelasan dan pemantapan pemahaman		■	
3.	Kegiatan Penelitian			✓
4.	Penyusunan draf. laporan PKM			✓
5.	Seminar hasil PKM			✓
6.	Penyusunan laporan			✓

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil yang dicapai melalui kegiatan PKM ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan, hasil yang didapatkan dari peranan orang tua tunggal dalam mendidik anak di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yaitu dimana ada beberapa oang tua yang berperan dalam mendukung dan merespon secara positif, dan ada juga beberapa orang tua yang membebaskan begitu saja anak-anak mereka tanpa ada kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh anaknya, ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, 70% ibu-ibu atau dalam hal ini orang tua tunggal mengatakan bahwa mereka sangat mendukung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka yang penting bernilai positif dan 30% memberikan kebebasan ful terhadap anak-anak mereka, ini

penyebabnya karena mereka tidak ada waktu untuk mengontrol apa yang dilakukan anak- anaknya sebab mereka sibuk mencari nafka, sehingga pergi pagi pulangny pada saat malam hari, dimana terkadang anak mereka sudah tidur ketika sampai di rumah, ini mengakibatkan tidak ada kontrol terhadap anak-anak mereka.

Selain itu faktor ekonomi yang juga menjadi salah satu penyebab utama orang tua kurang mengontrol anak mereka dengan baik, karena menurut mereka bahwa tanpa adanya pendapatan yang cukup setiap harinya dapat membuat segalanya menjadi sulit. Mereka betul-betul membutuhkan uang untuk keperluan anak mereka sehingga mereka harus ekstra kerja untuk itu, sehingga untuk mengontrol anak dalam hal pendidikan mereka lupa.

Dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan di lapangan, memang sangat sulit apalagi bagi orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap, dengan membandingkan biayah pendidikan yang ada sekarang serta biayah untuk kehidupan sehari-hari tentu mereka merasa sangat pas-pasan.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: dimana ada beberapa oang tua yang berperan dalam mendukung dan merespon secara positif, dan ada juga beberapa orang tua yang membebaskan begitu saja anak-anak mereka tanpa ada kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh anaknya, ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, 70% ibu-ibu atau dalam hal ini orang tua tunggal mengatakan bahwa mereka sangat mendukung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka yang penting bernilai positif dan 30% memberikan kebebasan ful terhadap anak-anak mereka, ini penyebabnya karena mereka tidak ada waktu untuk mengontrol apa yang dilakukan anak- anaknya sebab mereka sibuk mencari nafka, sehingga pergi pagi pulangny pada saat malam hari, dimana terkadang anak mereka sudah tidur ketika sampai di rumah, ini mengakibatkan tidak ada kontrol terhadap anak-anak mereka

Selain itu faktor ekonomi yang juga menjadi salah satu penyebab utama orang tua kurang mengontrol anak mereka dengan baik, karena menurut mereka bahwa tanpa adanya pendapatan yang cukup setiap harinya dapat membuat segalanya menjadi sulit. Mereka betul-betul membutuhkan uang untuk keperluan anak mereka sehingga mereka harus ekstra kerja untuk itu, sehingga untuk mengontrol anak dalam hal pendidikan mereka lupa.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan PKM ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut.

- a. Hendaknya orang tua dapat berperan penting sebagai motivator kepada anak-anaknya, seta dapat memberikan suatu terobosan-terobosan baru yang bersifat positif kepada anak-anak mereka.
- b. Kepada anak diupayakan semaksimal mungkin untuk tetap mengembangkan pengetahuan mereka walaupun orang tua tidak semaksimal dalam mengontrol mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs. H. dan Uhbiyati Nur, Dra. *Ilmu Pendidikan Islam*, 2001. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, zakiah, Dr., *Ilmu Pendidikan Islam*, 2000 Jakarta : Bumi Aksara
- Hurlock B. Elizabeth, (Ahli Bahasa: Dra. Istiwidiyanti dan Drs. Soedjarwo,) *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Masnur, Dr. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 2005: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto, Drs.H. *Dasar-Dasar Kependidikan*, 1990, Jakarta: Rineka Cipta
- Siaahaan N. Hendry. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, 1989, Bandung: Angkasa
- Undang-Undang SISDIKNAS ( Sistem Pendidikan Nasional) Undang-Undang Ri No.20 Th, 2003, 2005, Jakarta: Sinar Grafika
- Yusuf, Samsul, Ln Dr. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2002, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

